BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang dinamis perkembangan dan pertumbuhannya takkan pernah terhenti sampai kapan pun, selama ada kehidupan manusia di muka bumi. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan pilar penting kehidupan manusia yang semakin berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan.

Meskipun banyak orang mengetahui apa itu pendidikan, namun ketika pendidikan diartikan secara umum maka akan muncul banyak pengertian yang berbeda. Secara harfiah pendidikan merupakan usaha sadar dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, wawasan serta mengembangkan sifat dan keahlian.

Dalam perkembangannya, istilah *paedagogie* atau pendidikan memiliki makna seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya dapat berdiri sendiri. Selanjutnya menurut Ki Hajar Dewantara "Pendidikan diartikan daya upaya untuk memajukan berumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran *(intellect)*

dan tubuh anak". Dalam bahasa sederhannya yakni memanusiakan manusia.[1]

Kehidupan manusia dalam berkeluarga, bermsyarakat, berbangsa, dan bernegara tak kan pernah lepas dari pendidikan. Pendidikan yang dilaksanakan secara tersirat maupun tersurat. Setiap orang pasti mengenal dan terlibat secara langsung pendidikan dalam ranah kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu istilah "pendidikan" sudah tak lagi asing dalam kehidupan masyarakat. Bahkan masyarakat sadar betul akan pentingnya pendidikan dalam proses tumbuh dan berkembangnya siswa. Pendidikan dalam skala kecil terjadi antara suami dan istri, antara orang tua dengan anak serta anak lainnya. Pendidikan dalam skala kecil diperlukan agar setiap individu berkembang semua potensinya.[2]

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang mendasar, yang memiliki sifat membangun hidup manusia. Oleh karenanya, peradaban dan pendidikan merupakan fenomena sejarah yang saling beriringan sampai saat ini. Pendidikan menjadi sentral dari peradaban dan peradaban adalah hasil dari pendidikan itu sendiri. Sehingga untuk mencapai Pendidikan yang berkarakter, perlu suatu proses pendidikan yang berlangsung secara terencana.[3]

---

[1] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan,* (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hal. 13

[2] Defindo Efendi, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Padang:Universitas Negeri Padang, 2015), hal. 10

[3] Dian Arif Noor Pratama, *Tantangan karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim,* (Yogyakarta:Universitas Sunan kalijaga, 2019), hal. 200.

Sejalan dengan itu, tujuan pendidikan Indonesia yang tertuang dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang mengamanatkan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[4] Dari anamat undang-undang yang tertuang tersebut menyatakan bahwa pendidikan tak hanya mengembangkan potensi *intellectual* melainkan juga pada pengembangan karakter.

Sehubungan dengan hal tersebut agama Islam sebagai agama universal, bukan hanya mengatur kehidupan manusia dari aspek ibadahnya saja, akan tetapi mengatur segala aspek kehidupan manusia demi tercapainya kesuksesan dan kebahagian di dunia dan akhirat.[5] Di dalam agama Islam, disiplin merupakan sesuatu yang mendapat perhatian khusus dari Sang Khalik, di mana Allah berjanji "demi masa" dalam Al-Qur"an surah Al-Ashar/103 ayat 1-3 :

وَٱلۡعَصۡرِ ﴿١﴾ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ﴿٣﴾

Artinya: 1) Demi masa. 2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3) kecuali orang-orang yang beriman dan

[4] Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidkan Nasional.
[5] Wahidah Abdullah, *Disiplin Kerja Dalam Islam,* (Makasar: UIN Alaudin Makasar) hal. 135

> mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (qs. Al. Ashr/1-3)[6]

Setiap organisasi atau lembaga pendidikan memiliki aktifitas-aktifitas yang menjadi tujuan bersama. Aktifitas itu disebut manajemen, istilah manajemen mulai dikenal pada awal abad ke-19, pada abad ini istilah manajemen sangat populer, bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelolaan perusahaan.[7] Manajemen pada mulanya digunakan dalam organisasi bidang industri ataupun ekonomi. Berdasarkan keberhasilan tersebut dengan seiring perkembangan zaman, istilah manajemen mulai digunakan dalam dunia pendidikan. Selain itu manajemen pendidikan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya.[8]

Lembaga pendidikan pasti menggunakan manajemen dalam pelaksanaannya, salah satunya yakni manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan merupakan salah satu keseluruhan sistem yang digunakan untuk memenuhi tujuan lembaga dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa. Manajemen kesiswaan bukan hanya sekedar mendata berapa banyak jumlah siswa yang masuk dan apa saja dokumen yang kelengkapan

---

[6] Al Quran Surah Al-Ashr Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah Al-Huda*, (Jakarta: Al Huda, 2005), hal 601

[7] Muwahid Sulhan. Soim, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Teras, 2013), hal. 2.

[8] Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hal. 33.

siswa, namun lebih kompleks mulai dari bagaimana standar siswa diterapkan, bagaimana operasional pembelajaran, bagaimana siswa mendapatkan haknya dan bagaimana siswa menjalankan kewajibannya di sekolah. Manajemen kesiswaan merupakan tahapan usaha pengelolaan terhadap siswa, mulai dari siswa masuk sekolah sampai dengan mereka lulus.[9]

Dengan demikian maka perlu manajemen kesiswaan guna mencapai keberhasilan pendidikan. Mengingat siswa merupakan aset penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya pendingkatan sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, maka siswa perlu dikelola, ditata, dikembangkan dan diberdayakan agar menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika siswa masih berada dalam lingkungan sekolah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat.

Pengelolaan kegiatan kesiswaan yang ada di sekolah juga harus berorientasi kepada masa depan maksudnya mendidik para siswa untuk optimis, aktif, dan berfikir positif untuk mampu membina diri menuju kwalitas hidup yang lebih baik. Dalam konteks ini siswa dibina guna mengedepankan sikap rasional daripada emosional. Masa depan yang lebih baik tidak begitu saja datang dari langit tetapi di capai dengan usaha yang serius. Dalam memandang masa depan ada perncanaan yang

[9] Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2016), hal. 6.

matang(planing) dan dapat dipehitungkan(calculabilty). Siswa dapat memandang masa depan apa yang diinginkan dan masa depan yang bagaimana yang akan dihadapinya.[10] Kaitan dengan berwawasan masa depan terdapat surah Ad Dhuhha/93 ayat 4 :

وَلَلْأٓخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ ٱلْأُولَىٰ ﴿٤﴾

Artinya : "4. dan Sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)." (qs. Ad Dhuhha/04)[11]

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa ruang lingkup yakni penerimaan siswa baru, orientasi siswa, kehadiran dan ketidak hadiran, evaluasi hasil belajar, kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin siswa. Perencanaan pendidikan yang ada di lembaga pendidikan akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester hingga satu tahun pelajaran yang akan dilaksanakan. MAN 2 Blitar ini terdapat perencanaan kesiswaan yang membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian dari berbagai macam ruang lingkup manajemen kesiswaan yang ada di MAN 2 Blitar, salah satunya yakni kedisiplin siswa. Banyak program yang dilaksanakan di MAN 2 Blitar. Salah satunya yakni perencanaan kegiatan kesiswaan guna menunjang kedisiplinan siswa yang ada di MAN 2 Blitar. Cukup banyak kegiatan yang menunjang penanaman kedisiplinan, tentunya

[10]Rahmad Hidayat, Candra Wijaya, *Ayat-ayat Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPPI, 2017), hal. 70

[11] Al Quran Surah Ali Imran, Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah Al-Huda*, (Jakarta: Al Huda, 2005), hal 597

kegiatan tersebut dilakukan dengan perencanaan yang matang oleh pihak madrasah.

Ruang lingkup kedua yakni pelaksanaan kegiatan kesiswaan kedisiplinan di MAN 2 Blitar. Dalam kegiatan guna meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah membuat aturan tentang jam datang ke madrasah yakni pada pukul 06.55 WIB siswa harus sudah ada dalam lingkungan madrasah serta pulang pada pukul 15.30. Selain itu siswa diajarkan menunaikan sholat tepat waktu dan dilaksanakan berjama'ah, dan masih banyak lagi kegiatan yang menunjang penanaman kedisiplinan di MAN 2 Blitar.

Ruang lingkup ketiga yakni pengawasan kedisiplinan siswa di MAN 2 Blitar cukup baik oleh lembaga. Pengawasan kedisiplinan siswa tak hanya dilakukan oleh wali kelas dan guru kelas atau BK yang mengampu kelas, melaikan dengan membentuk tim tata tertib (tatib) dari pihak guru maupun dari pihak siswa yang bekerja secara berkesinambungan. Jadi tim tatib dari siswa merupakan seorang anak dari setiap kelas yang ditunjuk untuk melakukan tugas mengingatkan, memantau dan melaporkan kepada tim guru tatib ketika ada tindakan indisipliner, dan secara rutin berkoordinasi dengan tim guru tatib. Sedangkan tim tatib dari pihak guru memiliki tugas dalam pengarahan, pengawasan, peringatan, dan penindakan terhadap siswa yang terbukti melakukan tindakan indisipliner atau melanggar aturan. Selain itu di MAN 2 Blitar dilaksanakan kegiatan LDKS (Latihan Dasar

Kepemimpinan Siswa). Kegiatan ini dilaksanakan oleh OSIS MAN 2 Blitar.

Berdasarkan ketiga ruang lingkup tersebut lembaga akan dapat berhasil mengembangkan dan meningkatkan kedisiplinan siswa secara optimal yakni dengan manajemen kesiswaan dengan baik. Dengan hal tersebut lembaga akan memiliki *output* siswa yang disiplin baik untuk diri sendiri maupun masyarakat secara luas. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti permasalahan mengenai **"Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Blitar."**

B. Fokus Penelitian

Menurut Noor Juliansyah masalah akan timbul bilamana jika ada kesenjangan, dengan yang diharapkan kenyatannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Rumusan masalah itu merupakan salah satu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.[12]

Maka beradasarkan konteks penelitian dan hasil pra survei yang penulis lakukan di MAN 2 Blitar, Penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kegiatan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan di MAN 2 Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Blitar?

[12] Noor Juliyansyah, *Metodologi Penelitian*, (Prenada Media Grup, cetakan ke-1), hal. 26

3. Bagaimana pengawasan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di MAN 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Sekolah dalam upaya membentuk lingkungan pendidikan yang dapat memdukung proses pembiasaan dan keberhasilan pendidikan karakter kedisiplinan yang ada di MAN 2 Blitar Serta mengetahui keberhasilan penerapan metode yang digunakan Sekolah dalam lingkungan pendidikan.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat bersifat teoritis dan manfaat bersifat praktis .

1. Manfaat Bersifat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran ke dalam khazanah keilmuan khususnya keilmuan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Manfaat Bersifat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan dapat menjadi masukan bagi Madrasah dan para pendidik serta masyarakat untuk menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik.

b. Bagi Kepala Madrasah

Memberikan sumbangan pemikiran tentang hal pengelolaan sekolah sebagai dasar melangkah lebih lanjut dalam manajemen kesiswaan tentang kedisiplinan siswa secara sistematis di waktu yang akan datang sehingga diperoleh siswa yang disiplin.

c. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan

Sebagai pedoman penataan kegiatan kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan yang efektif dan efisien.

d. Bagi guru

Guru dapat memberikan bimbingan dalam pembelajaran dikelas, menanamkan karakter kedisiplinan, serta melakukan pengawasan.

e. Bagi peneliti selanjurnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah referensi, informasi, dan memberikan pengalaman yang sangat penting dan berguna sebagai calon manajer pendidikan berikutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian diatas, perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan secara umum merupakan segala bentuk pengelolaan peserta didik (siswa) dalam segala aspek kegiatan mulai dari masuknya peserta didik hingga keluar dari lembaga pendidikan. Manajemen Kesiswaan memiliki tujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.[13]

Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen kesiswaan merupakan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik agar siswa dapat belajar dengan tertib dan tercipta suasana mengajar yang ideal dan tujan pengajaran berjalan efektif dan efisien.[14]

Di lingkungan sekolah pengelolaan kesiswaan memerlukan pengorganisasian, koordinasi, pengarahan dan kontrol, perencanaan, dan administrassi kesiswaan.[15] Manajemen kesiswaan diperlukan oleh stiap lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri. Yang menjadikan pembeda ialah bagaimana manajemen kesiswaan disuatu sekolah dapat berjalan dengan baik

---

[13] Nurmadiah, *Konsep Manajemen Kesiswaan AL- AFKAR, Jurnal Keislaman dan Peradaban*, Vol. 3, No. 1: April 2014, hal. 46.

[14] Ria Sita Ariska, *Manajemen Kesiswaan, Manajemen Pendidikan*, Vol. 9, No. 6: November 2015, hal. 828.

[15] *Ibid.* hal. 829

dan efektif sehingga mampu menciptakan peserta didik yang unggul dalam prestasi dan karakter baik.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin dengan kata berimbuka *ke-an*. Disiplin sendiri memiliki arti latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah jika ditinjau dari segi bahasa.[16] Disiplin menurut hakikatnya adalah suatu ketataan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menaikkan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu.[17]

Disiplin pada dassarnya merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama. Sedangkan Prijodarminto dalam Tu'u yang ditulis ulang oleh Yuli Yanti dalam jurnalnya menyatakan bahwa disiplin sebagai kondisi yang tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.[18] Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa kedisiplinan merupakan aturan baik yang muncul dari dalam diri sendiri

[16] Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi,* Vol. 3 No. 3: November 2015. hal 264.

[17] *Ibid*, hal 264.

[18] Yuli yanti, Marirmin, *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Kedisiplinan.* Vol. 6, No. 2: 2017, hal. 330

maupun dari luar diri secara berkelanjutan sehingga tercipta suatu kebiasaan yang menjadi karakter.

2. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul *"Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MAN 2 Blitar"* adalah mengenai bagaimana proses manajerial kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Blitar, dengan harapan untuk membentuk karakter siswa serta membentuk lingkungan belajar yang baik dan efisien.

F. Sitematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan tentang Manajemen Kesiswaan, Tinjauan tentang Kedisiplinan Siswa., Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data dan Temuan Penelitian.

Bab V Analisis data dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.

Lampiran-lampiran